

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011- 2017)

ADE SURYA NURMELANY¹
MARTINI²

Email: ademelany@gmail.com¹; martini@budiluhur.ac.id²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) and firm size to the firm value. The population is manufacturing companies sub sector automotive and components which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2017 periods. The sample collection technique is using purposive sampling. Purposive sampling is a sample collection method through some certain criteria which has been determined by the researcher. Based on the determined sample criteria, 5 companies have been selected as samples. This research has been done by using 7-year time spans. This research is using by secondary data in the form of annual financial statement which have been obtained from Indonesia Stock Exchange. Multiple linear regression analysis used in this study by using statistical product and service solutions (SPSS) v.20.0 program.

The result of partial test shows that return on assets (ROA) and firm size has not significant effect on firm value. debt to equity ratio (DER) variable has negative influence to the firm value whereas current ratio (CR) have positive influence to the firm value.

Key Word: CR, DER, ROA, firm size and firm value (PBV)

PENDAHULUAN

Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan ialah memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara, salah satunya yaitu dengan melihat rasio harga pasar terhadap nilai buku perusahaan (PBV). Nilai perusahaan merupakan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak yang dimiliki perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang dipakai biasanya mengacu pada harga penutupan. Nilai perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Hal ini karena investor percaya bahwa semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Dengan kata lain perusahaan yang mempunyai harga saham bernilai tinggi mempunyai nilai yang baik karena dianggap akan mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya. (Sari dan Priyadi, 2016).

Sub sektor otomotif dan komponen merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan industri yang tumbuh dan berkembang secara cepat dan dinamis ini mengharuskan perusahaan agar terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Pengembangan industri otomotif perlu untuk terus dilakukan karena industri otomotif memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya dan juga memiliki potensi pasar dalam negeri yang cukup besar. Hal ini pun yang bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada sektor ini.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Menurut Sari dan Priyadi (2016) teori sinyal pada dasarnya membahas adanya ketidaksamaan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan (manajer) lebih banyak mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan pihak eksternal (investor). Untuk menghindari perbedaan informasi pihak internal mengeluarkan laporan keuangan tahunan sebagai sinyal kepada para investor mengenai prospek perusahaan kedepannya. Informasi yang diberikan kepada publik sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan mengandung *bad news* (berita

buruk) atau *good news* (berita baik). Sebuah perusahaan yang ingin sahamnya dibeli oleh para investor maka perusahaan tersebut harus memberikan sinyal yang dapat ditangkap pasar dan di presepsikan dengan baik serta tidak mudah ditiru perusahaan yang berkualitas buruk.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Hal ini karena investor percaya bahwa semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, akan semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value*.

Price Book Value (PBV) dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dihitung dengan:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Hery (2016:152) *current ratio* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kahfi, Pratomo, dan Aminah (2018) *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur besarnya utang terhadap modal. Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2016:193) *Return On Assets* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang didapat dari setiap dana dalam total aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

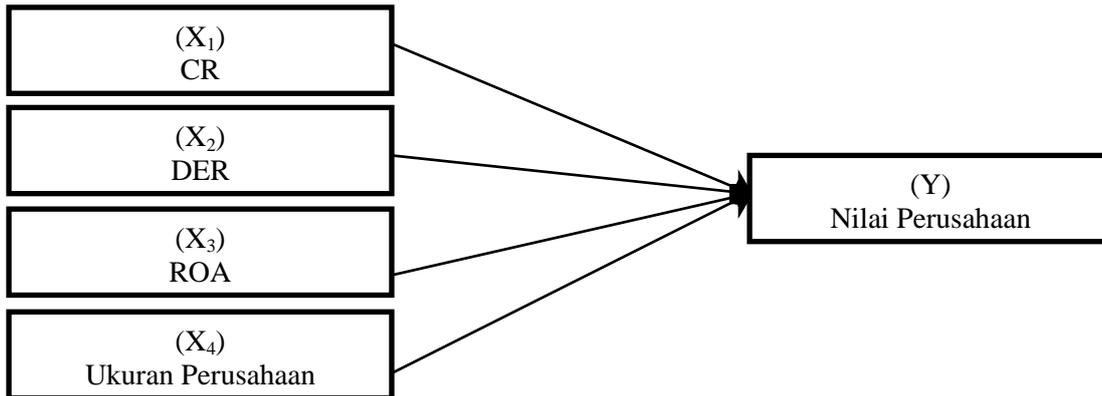
$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Jayanti (2018) Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dinyatakan oleh total aset. Semakin besar total aktiva semakin besar juga ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan sehingga nantinya investor akan merespon positif serta membuat nilai perusahaan akan meningkat. Rumus menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan

Rasio lancar atau CR ialah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memakai total aset lancar. Jika rasio lancar rendah dapat disimpulkan perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Namun jika hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan sedang baik (Fahmi, 2015:124). Ini bisa terjadi karena kas tidak dipakai sebaik mungkin, yang berarti bahwa perusahaan belum bisa memanfaatkan kas dengan baik, serta adanya penimbunan persediaan dan banyaknya piutang tak tertagih. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan dan nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

H₁: CR berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

DER ialah rasio yang dipakai untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal yang dimiliki sendiri. Meningkatnya DER, akan beresiko tinggi, sehingga akan berdampak kepada minat investor yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan. Begitupun sebaliknya. Hal ini yang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan nantinya akan mempengaruhi nilai sebuah perusahaan.

H₂: DER berpengaruh negatif & signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

ROA ialah rasio yang mengukur seberapa efektif aset yang dimiliki perusahaan yang dikelola manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Tingginya rasio ini memberi gambaran kinerja manajemen yang meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Dengan begitu tingginya ROA akan meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

H₃: ROA berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan memberikan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dinyatakan oleh total aset. Semakin besar total aktiva semakin besar juga ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan sehingga nantinya investor akan merespon positif. Respon positif dari pasar dan pihak eksternal mampu menaikkan harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan naik maka secara otomatis akan mempengaruhi nilai perusahaan.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini merupakan penelitian kausal yang artinya adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Jadi, satu hubungan

di sebut kausal (atau hubungan sebab-akibat) apabila dalam proposisi secara khusus menyatakan bahwa perubahan dalam satu variabel menyebabkan suatu perubahan dalam variabel lain dalam suatu arah tertentu.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang ada di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2017 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, dalam hal ini pengambilan sampel terbatas pada kriteria tertentu. Sehingga dari 13 perusahaan yang dijadikan populasi diperoleh 5 perusahaan yang dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, berupa laporan keuangan dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang ada di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Data sekunder ini diperoleh melalui data-data laporan keuangan *annual report*, data-data tersebut didapat dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan program *statistical package the social* (SPSS) Versi 20.0.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Merupakan uji yang digunakan apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data dilakukan dengan Uji *Normal Probability Plots* dan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). a) Uji *Normal Probability Plots*, berbentuk grafik yang berguna untuk mengetahui apakah data regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari grafik, jika data menyebar disekitaran garis diagonal serta mengikuti arah garis maka dapat dikatakan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi uji normalitas. b) Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu uji normalitas yang didasarkan atas besarnya nilai signifikansi residual (*Asymp. Sig. 2-tailed*). Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.



Berdasarkan gambar diatas terlihat data menyebar disekitaran garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

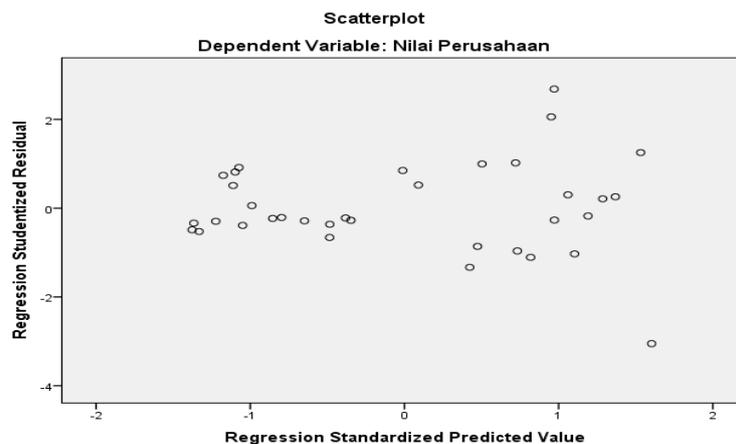
2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 yaitu 0,678; 0,546; 0,588 dan 0,633 dan hasil perhitungan nilai (VIF) juga kurang dari 10 yaitu 1,475; 1,831; 1,700 dan 1,509 Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas (independen), sehingga penelitian layak untuk digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Runs Test*, uji ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu rangkaian kejadian, peristiwa, hal atau pengamatan merupakan hasil proses acak atau random. Pengujian dengan melihat nilai signifikan (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih dari 0,05. Penelitian menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Dalam uji heteroskedastisitas digunakan 2 metode yaitu dilihat dari hasil *output* grafik *Scatterplot* dan uji *Park*. Pada hasil *output* grafik *Scatterplot* titik-titik menyebar & membentuk suatu pola tertentu. Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini. Untuk uji *Park* dari hasil *output*, diketahui nilai sig masing-masing variabel sebesar 0,321; 0,903; 0,164 dan 0,955. nilai sig lebih dari 0,05. Penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017:169), analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Berikut model persamaan linear berganda pada penelitian ini:

$$Y = 31,472 + 1,107 X_1 - 0,869 X_2 - 1,380 X_3 - 8,619 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Konstanta sebesar 31,472 artinya jika CR (X_1), DER (X_2), ROA (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4) nilainya 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya adalah 31,472.
2. Nilai koefisien regresi variabel CR (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 1,107. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,107. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika CR (X_1) naik maka nilai perusahaan (Y) akan naik, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel DER (X_2) bernilai negatif yaitu sebesar -0,869. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,869. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika DER (X_2) naik maka nilai perusahaan (Y) akan turun, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X_3) bernilai negatif yaitu sebesar -1,380. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,380. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika ROA (X_3) naik maka nilai perusahaan (Y) akan turun, begitu juga sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_4) bernilai negatif yaitu sebesar -8,619. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -8,619. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika ukuran perusahaan (X_4) naik maka nilai perusahaan (Y) akan turun, begitu juga sebaliknya.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Priyatno (2014:142) R^2 atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien determinasi. Hasil ini akan diubah menjadi bentuk persen, yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.444	.370	1.60383	.738

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output, nilai koefisien determinasi / *Adjusted R Square* menunjukkan 0,370 artinya sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa 37% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel CR, DER, ROA dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 63% (100% - 37%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan karena tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.543	4	15.386	5.981	.001 ^a
	Residual	77.168	30	2.572		
	Total	138.711	34			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari uji ANOVA atau uji F test pada tabel 4.14 diatas, Fhitung sebesar 5,981 sedangkan Ftabel dengan signifikan 0,05 $df_1 = 4$, $df_2 = n-k-1 = 35-4-1 = 30$, diperoleh Ftabel 2,69. Dalam hal ini maka Fhitung > Ftabel yaitu $5,981 > 2,69$. Atau selain itu dari tabel ANOVA, dapat dilihat besar signifikan yaitu 0,001. Karena signifikan penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka model layak digunakan sebagai penelitian dan dapat dilanjutkan.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2014:50), uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Hasil uji t pada analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada output *coefficients*. Tingkat signifikansinya dibawah 0,05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.472	1.322		23.804	.000
	Current Ratio	1.107	.320	.571	3.455	.002
	Debt to Equity Ratio	-.869	.392	-.408	-2.216	.034
	Return On Asset	-1.380	.739	-.332	-1.868	.072
	Ukuran Perusahaan	-8.619	4.833	-.298	-1.783	.085

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa CR dan DER mempunyai nilai signifikan sebesar 0,002 dan 0,034 dengan nilai signifikan <0,05 sehingga kesimpulannya adalah CR dan DER secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROA dan ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,072 dan 0,085 dengan nilai signifikan $>0,05$ maka ROA dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis pertama dapat diketahui bahwa CR berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Fitriah (2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai CR akan memberi dampak positif terhadap harga saham. Harga saham yang tinggi akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai CR kemungkinan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya atau pembayaran dividen pada para pemegang saham tepat pada waktunya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis kedua dapat diketahui DER mempunyai pengaruh negatif & signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwardika dan Mustanda (2017) yang menyatakan DER berpengaruh negatif & signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi DER resiko yang dialaminya akan semakin tinggi sehingga akan berdampak kepada minat investor yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan. Begitupun sebaliknya.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Fitriah (2017) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kondisi ROA yang meningkat tidak mempunyai potensi meningkatkan minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA bukan merupakan satu-satunya rasio yang terdapat di rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdapat ROE, GPM, OPM, NPM yang mungkin dijadikan dasar oleh para investor untuk menentukan keputusannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis hipotesis keempat menunjukkan tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Suwardika dan Mustanda (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset. Perusahaan yang memiliki total aset besar belum tentu memiliki kinerja yang baik karena perusahaan belum tentu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga mengakibatkan kurangnya permintaan saham di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar atau besarnya asset perusahaan tidak mampu menarik minat investor untuk memberikan dananya kepada perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. CR secara parsial berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. DER secara parsial berpengaruh negative & signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis untuk mengembangkan penelitian dimasa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menambah variabel lainnya yang mempunyai kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel dari populasi perusahaan manufaktur dibidang yang lain sebagai subjek penelitian.
3. Bagi investor agar penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga memperkecil resiko. Investor dapat menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis kondisi perusahaan dari laporan keuangan perusahaan sebagai salah satu pertimbangan atau masukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Berdasarkan penelitian, sebaiknya investor lebih memperhatikan *current ratio* dan *debt to equity ratio* karena variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. AlfaBeta.

Firiah, Iffa Ni'matul. 2017. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets, dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Simki-Economic. Vol.01, No.09.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jayanti, Fitri Dwi. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Binkai Ekonomi. Vol.3, No.2, ISSN:2615-7918.

Harjadi, Sri. 2013. *Pasar Modal Indonesia : Pengantar dan Analisis*. Bogor: in Media.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Khafi, Muhammad Faishal, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2016)*. E-Proceeding of Management. Vol.5, No.1, ISSN:2355-9357.

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi

_____. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi..

Sari, Roosiana Ayu Indah dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.5, No.10, ISSN:2461-0593.

Suardika, I Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6, No.3, ISSN:2302-8912.

<https://www.idx.co.id/> (diakses pada 26 September 2018)